

PELATIHAN DEBAT UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI MAHASISWA PERGURUAN TINGGI KEISLAMAN

Muhammad Nasir*, Meliza Budiarti, Pratma Yandrefo

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

*melizabudiarti@uinib.ac.id

Abstract

The ability of students to convey their thoughts is faced with serious problems, not least among them have enlightening views but it is difficult to convey them to the public, this is increasingly seen when it comes to using foreign languages such as Arabic. Related to this issue, the team performed devotion in the form of Arabic debate training, the purpose of this activity so that students are used to conveying their ideas verbally. This activity is carried out in the form of training, i.e. the trainees are presented in a place to then be given training in accordance with the material and the specified time. The trainees are students majoring in Arabic language, both education and Arabic literature in Padang City. From the implementation of these activities, the team concluded that the problem of critical thinking has been resolved properly. This is reflected in the participants' arguments that reflect the transition of mindset from mono perspective to multi perspective and from shallow to analytical way of formulating conclusions. The problem of lack of technical mastery and regulation of debate competitions has also been well addressed. This is reflected in the adaptation of participants who are able to adjust the rhythm of the debate to the rules and technical devices that have been presented and simulated the previous day. Debate training can improve Arabic language skills, as evidenced by the ability of trainees in conveying ideas after training activities.

Keywords: Arabic language debate, language skills, training

Abstrak

Kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan pikiran mereka dihadapkan kepada problem yang serius, tidak sedikit di antara mereka memiliki pandangan yang mencerahkan namun sulit untuk menyampaikannya kepada masyarakat luas, hal ini semakin terlihat ketika harus menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab. Terkait dengan permasalahan ini, team melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan debat berbahasa Arab, tujuan kegiatan ini agar mahasiswa terbiasa menyampaikan gagasan mereka secara verbal. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan, yakni peserta pelatihan dihadirkan di sebuah tempat untuk kemudian diberikan pelatihan sesuai dengan materi dan waktu yang telah ditentukan. Peserta pelatihan ialah mahasiswa jurusan bidang bahasa Arab baik pendidikan maupun sastra Arab yang ada di Kota Padang. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut, tim pengabdian menyimpulkan bahwa permasalahan berpikir kritis telah diselesaikan dengan baik. Hal ini terefleksi dari argumen-argumen peserta yang mencerminkan adanya peralihan mindset berpikir dari monoperspektif menjadi multiperspektif dan dari cara perumusan kesimpulan yang dangkal menjadi analitis. Permasalahan minimnya penguasaan teknis dan peraturan kompetisi debat juga telah diatasi dengan baik. Hal ini terefleksi dengan adaptasi peserta yang dengan sendirinya mampu menyesuaikan ritme debat dengan peraturan-peraturan serta perangkat teknis yang telah dipaparkan dan disimulasikan pada hari sebelumnya. Pelatihan debat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab, hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menyampaikan gagasan setelah kegiatan pelatihan.

Kata Kunci: Debat Bahasa Arab, keterampilan berbahasa, pelatihan

Submitted: 2021-06-13

Revised: 2021-07-13

Accepted: 2021-07-31

Pendahuluan

Mahasiswa yang memilih jurusan atau program studi bidang bahasa Arab, baik pendidikan bahasa Arab maupun sastra Arab memiliki problem yang sama dalam menyampaikan gagasan dan pikiran mereka untuk mudah dipahami orang lain. Realita ini semakin jelas terlihat ketika harus menggunakan bahasa Arab dalam menyampaikan gagasan. Permasalahan ini membutuhkan solusi yang tepat tanpa harus mencari pihak mana yang salah, secara nyata bahasa Arab memang bukan bahasa yang digunakan mahasiswa dalam sehari-hari.

Langkah untuk mengatasi rendahnya kemampuan berbahasa asing seperti bahasa Arab telah banyak dilakukan oleh para pemerhati bidang bahasa Arab, seperti sosialisasi kosakata yang terkait dengan bahasa Arab, langkah ini menurut Chafidzoh sebagai bagian dari strategi untuk mewujudkan peningkatan keterperolehan bahasa Arab bagi peserta didik (Chafidzoh, 2020). Marlius dan kawan-kawan juga telah melakukan sosialisasi membangun lingkungan bahasa Arab yang dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab bagi mahasiswa (Marlius et al., 2021). Syukron memperkenalkan budaya Arab sebagai bentuk langkah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Arab yang sesuai dengan aksen penutur asli bahasa Arab (Syukran, 2018).

Beberapa upaya yang dilakukan oleh para pemerhati bahasa Arab sebagaimana dijelaskan di atas adalah merupakan bukti nyata bahwa keterampilan berbahasa Arab di kalangan peserta didik di Indonesia masih berada pada taraf yang memprihatinkan. Selain dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan, para pemerhati pembelajaran bahasa Arab juga telah banyak melakukan kajian dalam bentuk research guna mencari solusi dari problem yang dihadapi para pembelajar bahasa Arab di Indonesia. Seperti pencarian metode dan strategi yang tepat (Aprianto et al., 2020; Ansyah et al., 2020; Putri et al., 2021), pemilihan media yang tepat dalam pembelajaran (Ritonga et al., 2016; Susanti et al., 2020), bahkan sampai pada pencarian dan reformulasi bahan ajar bahasa Arab (Ritonga et al., 2021).

Terlepas dari beberapa upaya yang dilakukan oleh para pemerhati pembelajaran bahasa Arab sebagaimana dijelaskan di atas. Kiranya perlu untuk dilakukan sebuah bentuk pelatihan, yakni pelatihan debat berbahasa Arab, dengan pelatihan ini diharapkan para peserta akan memiliki kecakapan dalam menyampaikan gagasan dan ide yang tersimpan dalam pikiran mereka. Werdiningsih mengungkapkan bahwa debat adalah metode yang tepat dalam mewujudkan peningkatan keterampilan berbicara dalam bahasa asing (Werdiningsih, 2018). Cinganotto menegaskan bahwa sebagai bagian dari strategi pembelajaran, debat tidak hanya berfungsi untuk merangsang tersampainya ide dan gagasan, melainkan juga untuk mewujudkan peserta didik yang kritis (Cinganotto, 2019). Sementara Fuad dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa kemampuan berbahasa seseorang dalam debat dapat dijadikan sebagai indikator kekuatan pikirannya (Fuad et al., 2018).

Sementara untuk menjadikan peserta didik sebagai person yang mahir dalam berdebat, Agung mengungkapkan bahwa penggunaan metode suggestopedia adalah hal yang tepat bagi pendidik, dengan menerapkan metode ini maka peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengeluarkan ide dan pandangannya (Agung, 2020). Pendapat lain menjelaskan bahwa pengadaan camp bahasa Arab menjadi modal dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berdebat menggunakan bahasa Arab (Romadhon & Na'im, 2020).

Bedasarkan permasalahan yang dijelaskan di atas, dikuatkan dengan berbagai langkah yang telah dilakukan oleh para pemerhati bahasa Arab, serta luasnya fungsi debat sebagai metode ataupun strategi pembelajaran, maka tim tertarik untuk melakukan pengabdian dalam bentuk pelatihan debat berbahasa Arab kepada mahasiswa. Oleh karenanya, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Arab secara verbal, sehingga ide yang tersimpan dalam pikiran mereka dapat mencerahkan bagi masyarakat luas.

Metode

Untuk mencapai tujuan yang dijelaskan di atas, maka kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan, pelatihan dipilih sebagai metode dalam pelaksanaan ini ialah dikarenakan melalui pelatihan akan dapat meningkatkan keterampilan bagi peserta (Martin et al., 2014). Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ini yakni peningkatan keterampilan berbahasa Arab peserta pelatihan.

Kegiatan pelatihan ini melibatkan berbagai pihak untuk tercapainya tujuan kegiatan yang diharapkan. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan ini ialah 1) Ketua Jurusan/Program Studi PBA dan BSA di lingkungan PTKI yang ada di Kota Padang, tepatnya ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Imam Bonjol Padang, ketua Jurusan BSA UIN Imam Bonjol Padang dan Ketua Prodi PBA Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Adapun bentuk keterlibatan mereka dalam kegiatan pelatihan ini ialah sebagai mediator, mereka menjadi penghubung antara team pelaksana dengan peserta pelatihan. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga melibatkan panitia, dimana mereka bertugas untuk mengatur rangkaian kegiatan yang dilangsungkan selama dua hari.

Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan narasumber. Narasumber merupakan tenaga ahli yang terdiri dari akademisi dan praktisi yang diminta untuk menyampaikan materi sesuai orientasi target pelaksanaan kegiatan. Sesuai rancangan kegiatan yang disusun, terdapat empat narasumber dengan orientasi target yang berbeda. Pertama, narasumber utama berupa native speaker Arab yang memandu materi debat bahasa Arab dan kegiatan praktek terkontrol kompetisi debat. Kedua, narasumber pengisi materi dasar tentang debat. Ketiga, narasumber pengisi materi tentang kompetisi debat. Keempat, narasumber pemandu kerja terstruktur penyusunan materi debat.

Peserta pelatihan debat bahasa Arab ini ialah mahasiswa dari Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Imam Bonjol Padang, dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pemilihan peserta dilakukan dengan melakukan kordinasi terhadap ketua Jurusan/Prodi. Hasil kordinasi ini kemudian melahirkan 3 (tiga) orang peserta dari masing-masing lembaga, hal ini berarti bahwa peserta pelatihan ini ialah berjumlah 9 (sembilan) orang mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Arab Mahasiswa PTKI se-Kota Padang dilaksanakan selama dua hari (29-30 Oktober 2019). Dalam rentang pelaksanaan kegiatan tersebut, tim pengabdian memformulasikan materi kegiatan yang diorientasikan untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Guna mencapai target yang telah ditetapkan, tim pengabdian meminta kesediaan akademisi dan praktisi di bidang debat bahasa Arab untuk menjadi narasumber. Kronologi jalannya kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Arab Mahasiswa PTKI se-Kota Padang secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Selasa, 29 Oktober 2019

Kegiatan Pelatihan Debat Bahasa Arab Mahasiswa PTKI se-Kota Padang dibuka langsung oleh ketua tim pengabdian, Muhammad Nasir, S.S, M.A. Dalam sambutan yang disampaikan, ketua tim menjelaskan posisi kegiatan sebagai salah satu aspek tridharma perguruan tinggi yang mesti ditunaikan oleh dosen. Seiring dengan itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mesti memiliki relevansi dalam hal keilmuan. Akumulasi hal-hal tersebut yang ditambah dengan realita minimnya prestasi mahasiswa PTKI kota Padang dalam kompetisi debat bahasa Arab mendorong terlaksananya kegiatan. Ketua tim pengabdian mengharapkan keseriusan dan kesungguhan peserta kegiatan dalam mengikuti seluruh sesi yang telah dijadwalkan agar hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan maksimal.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pelatihan Debat

Setelah dibuka secara resmi, kegiatan yang dibagi menjadi beberapa sesi dimulai. Sesi pertama adalah materi tentang debat yang disampaikan oleh Ustadz Muhammad Dhaif Al-Maghribi. Dalam sesi ini, disampaikan prinsip-prinsip debat, logika berpikir ideal bagi seorang pendebat, cara berpikir kritis dalam berdebat, dan bagaimana menemukan kekuatan argumen tim dan menemukan kelemahan argumen lawan di dalam kompetisi debat. Materi ini ditargetkan untuk dapat memberi pemahaman terkait hal-hal yang asasi dan prinsipil bagi seorang pedebat. Oleh karena itu, posisi pemateri sebagai pembuka kegiatan diharapkan dalam membentuk sebuah orientasi berpikir peserta yang diproyeksikan akan menjadi mahasiswa-mahasiswa yang terampil dalam debat berbahasa Arab.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Narasumber

Setelah sesi pertama selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi kedua. Sesi kedua adalah materi tentang debat bahasa Arab yang juga disampaikan oleh Ustadz Muhammad Dhaif Al-Maghribi. Pada materi ini, aspek yang ditekankan adalah spesifikasi dan kekhususan debat bahasa Arab sebagai salah satu teknik debat yang distingtif dan unik. Dikatakan distingtif, karena berbicara bahasa Arab memiliki kesulitan dan masalah tersendiri, yang tidak dapat disamakan dengan debat dalam bahasa lain. Dikatakan unik, karena debat bahasa Arab memiliki strategi-strategi yang erat kaitannya dengan fenomena lingual bahasa Arab yang berbeda dengan fenomena lingual bahasa lain. Oleh karena itu, melalui materi ini tim pengabdian menargetkan terinternalisasinya dengan baik teknik debat bahasa Arab di kalangan peserta dan pemahaman tersebut dapat diaplikasikan dengan maksimal.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Praktik Debat bahasa Arab

Setelah sesi ketiga usai, peserta diberi waktu istirahat untuk menunaikan shalat Ashar. Setelah istirahat, tim pengabdian memulai sesi keempat. Sesi keempat menekankan pada persoalan konten atau materi pada mosi yang diperdebatkan. Materi ini memperlihatkan adanya integrasi materi dari sesi pertama. Bahwa pedebat selain mesti memiliki logika berpikir yang kritis dan fleksibel, memahami mekanisme dan sistem kompetisi, hal penting lainnya yang perlu dikuasai adalah konten atau isi mosi yang diperdebatkan. Materi ini disampaikan oleh Ustadz Muhammad Dhaif Al-Maghribi. Di antara poin yang ditekankan pada materi ini adalah cara pedebat dalam mencari data yang menjadi basis argumen. Data yang menjadi landasan pedebat mesti valid dan kuat. Selain itu, peserta juga diajarkan cara mengolah dan menganalisis data, sehingga argumen yang disampaikan menjadi kuat dan kokoh. Terakhir, peserta diajarkan cara mensinkronkan antara materi dan waktu. Peserta mesti dapat memilih sisi-sisi penting dari materi yang telah disusun, dan menyampaikannya sesuai dengan porsi waktu yang telah ditetapkan. Pada akhir materi, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi materi sebagai bahan yang akan dipraktikkan dalam simulasi kompetisi debat. Peserta diberi tugas untuk menyusun materi sesuai topik yang diperoleh.

Dari pelaksanaan pelatihan debat yang dilakukan sebagaimana dijelaskan di atas dapat diungkapkan bahwa:

Pertama, Metode yang tepat dan efektif untuk digunakan dalam kegiatan Pelatihan Debat bahasa Arab Mahasiswa adalah metode kolaboratif. Dalam konteks kegiatan yang tim pengabdian lakukan, kolaborasi metode tersebut diejawantahkan menjadi metode ceramah dan diskusi, kerja terstruktur, dan praktek terkontrol. Keputusan tim pengabdian untuk mengkolaborasikan ketiga metode tersebut dalam pelaksanaan kegiatan didasari oleh identifikasi masalah yang telah dilakukan sebelumnya. Di mana tim pengabdian memfokuskan kegiatan untuk membentengi kerangka berpikir yang saklek dan kaku, kekurangan wawasan tentang kompetisi debat, dan kurang terbiasanya mahasiswa dalam mengikuti kompetisi debat yang sesuai dengan peraturan dan mekanisme baku terstandarisasi di level nasional dan internasional. Disebabkan kolaborasi metode yang dilakukan oleh tim pengabdian berlandaskan konteks spesifik, maka akan sangat dimungkinkan bagi kegiatan pelatihan debat bahasa Arab dalam konteks yang lain akan melahirkan kolaborasi metode dalam bentuk yang berbeda pula. Namun demikian, yang menjadi poin penting pada persoalan metode pelaksanaan kegiatan adalah pentingnya menerapkan metode pelatihan yang kolaboratif dan variatif.

Temuan pertama di atas sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Kurnia yang menjelaskan bahwa kolaborasi bagian dari metode yang tepat untuk memberikan pelatihan debat kepada peserta didik (Rahayu, 2015). Pemilihan metode yang tepat dalam debat serta pelatihan untuk mampu berdebat dengan baik akan mampu menghasilkan peserta pelatihan yang memiliki keterampilan berbicara yang baik (Mulyani, 2016).

Kedua, Poin penting lain yang mesti dilakukan dalam upaya mewujudkan maksimalisasi kegiatan pelatihan debat bahasa Arab adalah intensitas waktu. Peserta yang ditargetkan untuk

menjadi pedebat yang mahir mesti ditempa dan diproses secara intens. Tim pelatih mesti dapat menjada konsistensi peserta, agar tidak mengambil jarak terlalu jauh dengan suasana pelatihan debat yang mereka ikuti. Hal ini dilakukan guna menjaga fokus peserta agar tidak terlalu banyak beralih pada persoalan dan urusan lain. Dalam konteks kegiatan pelatihan yang tim pengabdian lakukan, di mana kegiatan hanya dilakukan selama dua hari, intensitas waktu dijaga dengan memberikan tugas menyusun materi kepada tim yang telah dibentuk selama masa jeda untuk melanjutkan kegiatan esok harinya. Tugas yang dalam rancangan tim pengabdian dikerjakan pada malam hari tersebut lalu ditinjau ulang progresnya melalui mekanisme briefing pada esok harinya. Dengan demikian, terdapat kesinambungan dan minimalisasi keterputusan peserta dari suasana pelatihan. Bagi pelatihan lain yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang berbeda, seperti lima hari atau satu minggu, tantangan menjaga intensitas waktu ini tentu akan lebih berat dan berbeda. Kendatipun demikian, intensitas waktu tetap menjadi hal yang urgen dipertimbangkan dan pengaruhnya amat signifikan terhadap hasil kegiatan.

Ketiga, Poin terakhir adalah kualifikasi peserta. Berdasarkan temuan tim pengabdian sepanjang melaksanakan kegiatan, kualifikasi peserta berpengaruh terhadap efektifitas pelaksanaan kegiatan. Sesuai rancangan peneliti, peserta yang diutus oleh masing-masing program studi adalah mahasiswa yang kompeten dan telah siap untuk ditempa dalam pelatihan debat. Dengan demikian, tim pengabdian dapat memasang standar materi yang maksimal, karena peserta dapat menyesuaikan diri dengan cepat. Dalam hemat tim pengabdian, akan lain hasilnya jika peserta kegiatan bukanlah mahasiswa yang memiliki kualifikasi baik dan memadai dalam keterampilan debat. Dengan kondisi peserta yang demikian, pelatihan akan sulit beranjak dari materi-materi dasar dan elementer. Oleh karena itu, tim pengabdian menyimpulkan bahwa kualifikasi peserta mengambil peranan penting dalam efektifitas kegiatan dan pencapaian hasil kegiatan yang maksimal.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi kegiatan pelatihan debat bahasa Arab sebagaimana yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan debat bahasa Arab memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan keterampilan peserta pelatihan dalam menyampaikan gagasan dan ide yang tersimpan dalam memori pikiran mereka, hal ini dibuktikan dengan kemampuan peserta dalam menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa Arab di akhir kegiatan. Selain itu, pelatihan debat bahasa Arab menarik bagi peserta pelatihan, hal ini terbukti dengan antusiasme yang terlihat di wajah mereka dalam mengikuti kegiatan, hal ini tidak bisa dipisahkan dengan informasi yang mereka dapatkan, karena materi pelatihan diformulasikan sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan gagasan dalam debat.

Daftar Pustaka

- Agung, N. (2020). Peningkatan Kemampuan Debat Bahasa Arab Mahasiswa Melalui Metode Suggestopedia. *Naskhi*, 2(1), 25.
<https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/naskhi%0APENINGKATAN>
- Ansyah, S., Ritonga, M., & Alrasi, F. (2020). Sistem Kaji Dudaq Sebagai Strategi Pembelajaran Maharah Al-Qira'ah Di Madrasah Batang Kabung. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2), 191.
<https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.257>
- Aprianto, A., Ritonga, M., Marlius, Y., & Nusyur, R. (2020). The Influence of Using Audio-lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyyah. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 147–160.
<https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>
- Chafidzoh, T. F. (2020). Strategi Meningkatkan Pemerolehan Bahasa Arab dengan Memperhatikan

- Tipe Kepribadian Siswa. *Al-Ma'rifah*, 17(1), 48–57.
<https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.01.05>
- Cinganotto, L. (2019). Debate As a Teaching Strategy for Language Learning. *Lingue Linguaggi*, 30(October), 107–125. <https://doi.org/10.1285/i22390359v30p107>
- Fuad, A. J., Ardhana, I. W., Sulton, & Kuswandi, D. (2018). Observing Debate in Learning on Students' Critical Thinking. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 6(3), 123–133.
- Marlius, Y., Bambang, B., & Wirman, M. (2021). The Efforts to Improve Students' Arabic Speaking Skills Through Language Environment Activation: A Study of Phenomenology. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 9(1), 35–48.
<https://doi.org/10.23971/altarib.v9i1.2585>
- Martin, B. O., Kolomitro, K., & Lam, T. C. M. (2014). Training Methods: A Review and Analysis. *Human Resource Development Review*, 13(1), 11–35.
<https://doi.org/10.1177/1534484313497947>
- Mulyani, I. S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Debat dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris pada Peserta Didik Kelas VII C SMPN 4 Cianjur. *Jurnal JOEPALLT (Journal of English Pedagogy, Linguistics, Literature, and Teaching)*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35194/jj.v6i1.255>
- Putri, A. H., Permatasari, F. E., Hijriyah, A. L., & Mauludiyah, L. (2021). Arabic Quizzes Game to Improve Arabic Vocabulary. *Tanwir Arabiyyah: Arabic as Foreign Language Journal*, 1(1), 45–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/afl.v1i1.2484>
- Rahayu, A. K. (2015). Penggunaan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 1 Alternatif Magelang [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 0). <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363.
<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>
- Romadhon, I. F., & Na'im, A. K. (2020). Ketrampilan Debat Bahasa Arab Bagi Siswa Ma Sederajat Se- Malang Raya Melalui Arabic Camp. *E-Prosiding Hapemas*, 1, 541–551.
<http://conference.um.ac.id/index.php/hapemas/article/view/291>
- Susanti, E., Ritonga, M., & Bambang, B. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint Terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 179–191.
<https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1406>
- Syukran, S. (2018). Teori Budaya dan Pembelajaran Bahasa Arab bagi Masyarakat Aceh. *An Nabighoh*, 20(02), 162–177. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v20i02.1276>
- Werdiningsih, I. (2018). The Use of Debate Method to Improve Students' Speaking Skill. *Journal of English Teaching, Literature, and Applied Linguistics*, 2(2), 54–61.